

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai Strategi pembinaan akhlak siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek yang dilakukan sebanyak tiga kali observasi. Terdapat dua tahap observasi, yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan. Pelaksanaan observasi awal dilaksanakan untuk pemberitahuan surat kepada Kepala Madrasah sekaligus menyampaikan tujuan penelitian. Observasi pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi madrasah beserta kelas yang akan dijadikan proses pengamatan. Observasi dilaksanakan pada tanggal 14 November 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek.

Penelitian ini memfokuskan pada proses pembinaan akhlak siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang pembinaan akhlak. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.¹ Pembinaan akhlak pada dasarnya menuntut seseorang agar memberi petunjuk agar peserta didik dapat berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik, maka sangat penting diadakannya pembinaan akhlak, karena seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal ilmu akhlak

¹ Tri Suwarsih, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Usluhudin Lampung Selatan*, hal. 18

biasanya lebih baik perilakunya dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan ilmu akhlak tersebut

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

1. Proses Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 November 2018, peneliti mendapat beberapa informasi mengenai pembinaan akhlak di lingkungan Madrasah.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³ Akhlak dapat diartikan juga sebagai perbuatan atau perangai seseorang yang mencerminkan

² *Ibid*, hal. 18

³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hal. 3.

baik buruknya sikap seseorang tersebut. Ia akan baik apabila jiwanya baik, dan sebaliknya ia akan buruk apabila jiwanya buruk.

Menurut Ibnu Miskawaih tujuan dari pembinaan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.⁴ Dari keterangan tersebut perlunya bimbingan akhlak siswa sangatlah penting terutama di lingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.

Akhlak seseorang dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Akhlak terpuji atau akhlak mahmudah maksudnya ialah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut syara'.⁵ Sedangkan Akhlak mazmumah adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Huda Pule ada beberapa hal yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian, baik itu penyimpangan akhlak didalam kelas maupun penyimpangan

⁴ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Venus Corporation, 2006) hal. 60

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini cet.3*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.10

⁶ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia.1998), hal. 4,

akhlak di luar kelas. Diantara penyimpangan yang paling sering terjadi dan banyak dilakukan siswa diantaranya.

- a. Ramai pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Beberapa siswa bermain ponsel pada saat pembelajaran berlangsung
- c. Meninggalkan sekolah sebelum waktunya
- d. Berkeliaran diluar kelas sebelum jam istirahat

Dari beberapa penyimpangan tersebut ada beberapa hal yang harus dilakukan guna meminimalisir penyimpangan yang terjadi. Peneliti bersama Kepala Madrasah melaksanakan proses pembinaan terkait penyimpangan yang terjadi pada siswa tersebut. Diantara hal-hal yang dilaksanakan yaitu,

- a. Membekali pendidikan agama bagi anak

Setiap pagi siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha sebelum masuk kelas dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.

- b. Pembinaan bagi anak

Hal ini dilaksanakan setiap pagi setelah melaksanakan sholat dhuha. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan materi kultum tentang keagamaan.

- c. Perkembangan agama bagi anak

Hal ini guna memperoleh perkembangan atau perubahan setelah dilakukan pembinaan dan biasanya bersifat bertahab.

d. Pembiasaan pendidikan bagi anak

Pada tahap ini pembiasaan harus dimulai dari para guru yang ada di lingkungan Madrasah. Kebiasaan baik dari pendidik yang biasanya akan di tiru oleh peserta didik.

Proses pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek ini diharapkan adanya suatu perubahan yang baik dari diri siswa maupun dari pihak sekolah yang terkait. Perubahan tersebut diharapkan pula dapat bersifat terus-menerus (kontinyu) dan membawa nama baik siswa maupun pihak Madrasah yang terkait.

2. Dampak Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

Yang dimaksud dengan pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya

terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.⁷ Keterkaitan dengan pembinaan akhlak di Madrasah ini, bertujuan untuk mempertahankan perubahan baik yang dilakukan peserta didik dan meningkatkan kualitas baik yang sudah dilaksanakan dan diterapkan.

Pada tanggal 15 November 2018 peneliti melaksanakan observasi selanjutnya tentang dampak atau hasil yang di peroleh setelah dilakukan proses pembinaan pada tanggal 14 November 2018. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari proses pembinaan akhlak siswa, peneliti dibantu oleh beliau Bapak Alif selaku Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan dampak positif dari setiap proses pembinaan. Diantara adanya perubahan tersebut adalah adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa dengan tertib dan tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya.

Dari paparan Bapak Alif tersebut, apabila dikaitkan dengan tujuan yang dimaksudkan dalam sebuah pembinaan maka diharapkan dapat menyempurnakan apa yang telah ada dan dilaksanakan dengan berulang-ulang.

Dampak dari proses pembinaan akhlak juga diharapkan kepada peserta didik dapat senantiasa berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik sesuai proses yang sudah dilaksanakan. Diantara pembinaan tersebut yang sudah terjadi perubahan yaitu,

⁷Tri Suwarsih, *Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Usluhudin Lampung Selatan*, hal. 18

- a. Siswa terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk kelas
- b. Peningkatan sholat berjamaah di masjid sebelum di laksanakan proses pembelajaran
- c. Melaksanakan pembacaan surah Al-Qur'an sebelum melaksanakan pembelajaran
- d. Pemberian motivasi perintah berbuat baik dari materi kultum setelah pelaksanaan sholat dhuha

Untuk membentuk dampak atau hasil tersebut tentunya membutuhkan suatu pembinaan yang baik, dan kerjasama yang baik pula dari semua pihak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek ini. Hal ini disebabkan sikap dan ketegasan guru di Madrasah tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil perubahan siswa yang baik.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih seorang tokoh filsafat akhlak yang dikutip oleh Werkanis, ada lima metode dalam memperbaiki akhlak yaitu:

1. Mencari teman yang baik. Teman adalah cermin dari seseorang. Buruk tidaknya seseorang dapat dilihat dari pergaulan dengan teman-temannya, karena teman sangat mempengaruhi kehidupannya.

2. Olah pikir. Kegiatan ini dimaksudkan agar pikiran manusia dapat dijaga dan dikembangkan dalam pola pikir yang positif.
3. Menjaga kesucian kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu.
4. Menjaga konsistensi antara rencana baik dan implementasinya.
5. Meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri.⁸

Dengan demikian perubahan baik yang terjadi diharapkan mampu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas baik dari siswa maupun lingkungan yang terkait di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Pule Trenggalek.

3. Hambatan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Nurul Huda Pule Trenggalek

Hambatan pembinaan merupakan sesuatu hal yang tidak direncanakan akan tetapi muncul dari setiap proses pembinaan tersebut. Hambatan ini biasanya muncul dari beberapa siswa yang akhirnya menghambat suatu proses pembinaan kepada peserta didik yang lain.

⁸Werkanis. AS, *Peranan Kebudayaan dalam Membangun Karakter Bangsa dalam Proses Pendidikan*, (Solo: Inti Prima Aksara, 2010), hal. 29

Pada tanggal 16 Novembver 2018 peneliti mengamati hambatan yang terjadi di lingkungan Madrasah. Untuk mendapatkan hasil informasi peneliti dibantu oleh Kepala Madrasah mengenai hal apa saja yang menghambat proses pembinaan.

Dari proses pembinaan tersebut terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dialami ibu Aulia dan pihak Madrasah yang lain.

Hal-hal yang biasanya terjadi diantaranya,

- a. Terdapat beberapa siswa yang kurang serius dalam melaksanakan sholat
- b. Siswa berebut jus amma dengan temannya ketika salah satu siswa tidak membawa
- c. Siswa yang kelasnya terlebih dahulu selesai pembelajaran, lebih sering membuat gaduh di luar kelas lain.

Dari keterangan diatas peneliti dapat menyimpulkan adanya hambatan yang dialami oleh para guru diantaranya,

- a. Kurangnya kesadaran siswa dalam proses belajar mengajar
- b. Kurangnya waktu luang siswa untuk dibina

- c. Siswa masih terpengaruh dunia luar sekolah, siswa lebih meluangkan waktu untuk main ponsel /gadget
- d. Selain itu minimnya budaya salam sebelum masuk kelas

Berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa beserta hambatannya, tidak terlepas dari peran guru dan pembiaaan dari guru itu sendiri. Pendidik dan peserta didik merupakan satu kesatuan didalam lingkup suatu Madrasah atau sekolah. Dengan demikian suatu hambatan atau tantangan yang ada didalam sebuah proses dapat di minimalisir apabila adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan peserta didiknya. Dengan pembiasaan dan proses yang baik dari guru maka akan mampu meningkatkan perubahan yang baik dari penyimpangan yang dilakukan.